

PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP PENDERITA ODGJ DI FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA DI KABUPATEN DELI SERDANG

¹Okta Ninda Safira Br.Ginting ²Hairani Siregar ³Berlianti

Departemen Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: oktaninda07@gmail.com, hairanisiregar71@gmail.com

Abstrak

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia. Secara umum gangguan jiwa disebabkan karena adanya tekanan psikologis yang disebabkan oleh adanya tekanan dari luar dan dari dalam diri seseorang. Gangguan jiwa adalah gangguan yang ada dalam cara berpikir, kemauan, emosi dan tindakan. Seseorang dapat dikatakan jiwanya sehat jika ia bisa dan mampu untuk menikmati hidup, punya keseimbangan antara aktivitas kehidupannya, mampu menangani masalah yang ada pada dirinya secara sehat, serta berperilaku normal dan wajar sesuai dengan tempat atau budaya dimana ia berada. Penelantaran pada pasien orang dengan gangguan jiwa di Indonesia sering kali dilakukan karena keluarga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dalam perawatan pada gangguan jiwa. Meningkatnya jumlah orang dengan gangguan jiwa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah tenaga kesehatan yang kurang, kurangnya kesediaan keluarga dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan karena terbatasnya ekonomi keluarga, terbatasnya akses pelayanan kesehatan, keengganan dari keluarga untuk mengantarkan orang dengan gangguan jiwa berobat. Pelayanan rehabilitasi sosial merupakan pelayanan yang ditujukan untuk membantu masyarakat yang mengalami permasalahan sosial sehingga tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, pelayanan rehabilitasi sosial juga diberikan dalam bentuk program dalam mempengaruhi kesembuhan pada klien gangguan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelayanan rehabilitasi sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia dalam memberikan proses dan peran dengan menunjukkan adanya perubahan perilaku sebelum dan sesudah klien mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial yang berjalan di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia.

Kata Kunci : Orang dengan gangguan jiwa, Pelayanan Rehabilitasi Sosial, Rehabilitasi sosial

1. PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai keinginan untuk hidup dengan sejahtera. Ada beberapa indikator untuk dapat dikatakan sejahtera. Salah satu indikatornya adalah kesehatan. Kesehatan dianggap sebagai salah satu indikator utama dari berkembangnya kesejahteraan masyarakat sehingga upaya meningkatkan kesehatan merupakan bagian terpenting untuk dapat mencapai kesejahteraan (Isbandi, 2019). Kesehatan juga merupakan suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis, masalah kesehatan jiwa dapat mempengaruhi individu yang berdampak kepada lingkungan masyarakat.

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum menyadari bahwa kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satunya adalah mengenai kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa sebagai suatu keadaan yang baik di mana seseorang menyadari kemampuannya, dapat menghadapi stres yang normal, dapat bekerja secara produktif dan menyenangkan, serta dapat berkontribusi dalam komunitasnya. Hal ini didasarkan atas asumsi

bahwa fokus kesehatan jiwa terletak pada kondisi sosial ideal yang mampu melahirkan perilaku dan kemampuan atau keberfungsian sosial individu secara optimal.

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia. Gangguan jiwa dapat menyerang siapa saja dan tidak mengenal usia. Gangguan jiwa tidak hanya menyerang orang-orang tua tetapi juga menyerang anak-anak muda dan remaja. Ada beberapa stigma dari masyarakat yang mengatakan gangguan jiwa berasal dari guna-guna orang lain. Tidak hanya stigma seperti itu, ada juga yang mengatakan bahwa gangguan jiwa tidak dapat disembuhkan.

Menurut UU Kesehatan RI No.18 tahun 2014, ODMK adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan dan atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa. Sementara, ODGJ menurut UU Kesehatan RI No.18 tahun 2014 adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang bermanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Secara umum gangguan jiwa disebabkan karena adanya tekanan psikologis yang disebabkan oleh adanya tekanan dari luar seseorang maupun tekanan dari dalam seseorang. Gangguan jiwa adalah gangguan yang ada dalam cara berpikir, kemauan, emosi dan tindakan. Seseorang bisa dikatakan jiwanya sehat jika ia bisa dan mampu untuk menikmati hidup, punya keseimbangan antara aktivitas kehidupannya, mampu menangani masalah yang ada pada dirinya secara sehat, serta berperilaku normal dan wajar sesuai dengan tempat atau budaya dimana ia berada. Orang yang jiwanya sehat akan dapat menyalurkan emosinya secara tepat dan biasanya dapat menyesuaikan antara kebutuhan dan lingkungannya.

Salah satu respon yang ditujukan dalam masalah sosial yang dilakukan melalui berbagai kebijakan sosial dengan memberikan pelayanan berupa penjaminan sosial, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial personal. Dalam permasalahan sosial dibutuhkan pemecahan masalah berupa kebijakan sosial yang didalamnya terkandung berbagai macam penanganan masalah sosial dan pelayanan sosial demi mewujudkan kesejahteraan sosial. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) selalu ada di setiap daerah, terutama perkotaan. Jenis atau kategori pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial sangat banyak dan beragam. Salah satunya adalah Orang Dengan Gangguan Jiwa, orang dengan gangguan jiwa termasuk kedalam masalah sosial dikarenakan orang dengan gangguan jiwa dipastikan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Masalah sosial adalah suatu permasalahan yang timbul di dalam masyarakat. Masalah sosial berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Selain itu masalah sosial juga berhubungan erat dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah sosial yang terjadi di masyarakat bersifat sosial. Orang dengan gangguan jiwa di katakan sebagai masalah sosial karena orang yang menderita gangguan jiwa, dipastikan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, baik jasmani maupun rohani secara memadai.

Meningkatnya jumlah orang dengan gangguan jiwa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah tenaga kesehatan yang kurang, kurangnya kesediaan keluarga dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan karena terbatasnya ekonomi keluarga, terbatasnya akses pelayanan kesehatan, keengganan dari keluarga untuk mengantarkan orang dengan gangguan jiwa berobat karena merasa malu dan putus asa, kurangnya sosialisasi petugas kesehatan jiwa tentang pengadaan fasilitas kesehatan jiwa untuk menampung dan membina orang dengan gangguan jiwa dengan pendanaan negara, dan kinerja petugas kesehatan rendah.

Penelantaran pada pasien orang dengan gangguan jiwa di Indonesia sering kali dilakukan karena keluarga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dalam perawatan dengan gangguan jiwa. Penyebab penelantaran tersebut mengalami masalah perawatan diri dikarenakan adanya gangguan kognitif atau persepsi yang menyebabkan ketergantungan terhadap kebutuhan perawatan dirinya. Perawatan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan, sesuai dengan

kondisi kesehatannya. Orang dengan gangguan jiwa dinyatakan terganggu keperawatan dirinya karena tidak dapat melakukan perawatan diri. Sehingga dibutuhkan pelayanan sosial dari Lembaga, Yayasan, Panti, atau Rumah Sakit kejiwaan yang menangani pasien dengan gangguan jiwa.

Salah satu lembaga yang memberikan program pelayanan sosial untuk memulihkan orang dengan gangguan jiwa dan memberikan pelayanan adalah Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia, pada tahun 2021 terdapat 66 jiwa yang terdaftar di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia, sedangkan pada tahun 2022 pertanggal 1 oktober terdapat 78 jiwa untuk di rehabilitasi. Klien tersebut ada yang terdaftar dari Dinas sosial, rujukan, bahkan kiriman dari keluarga. Pentingnya peran pekerja sosial dalam memegang kendali strategis dalam upaya rehabilitatif peran strategis tersebut perlu di respon oleh pekerja sosial untuk meningkatkan keterampilannya di bidang pelayanan kesehatan jiwa. Pekerja sosial juga sangat berperan dalam upaya restorasi fungsi psikososial dan meningkatkan kualitas hidup pasien. ataupun pegawai sangatlah penting dalam melakukan proses rehabilitasi sosial. Yayasan sosial ini merupakan fasilitas pelayanan diluar sektor kesehatan dan pelayanan berbasis masyarakat, yakni pusat rehabilitasi yang menyediakan pelayanan pasien rawat inap maupun rawat jalan yang memberikan pelayanan kesehatan jangka pendek dan jangka panjang, serta mempunyai tugas untuk mengembalikan keberfungsian sosial klien.

Keberfungsian sosial adalah manusia senantiasa hidup dalam berbagai sistem, seperti sistem keluarga, pelayanan sosial, politik, pekerjaan, keagamaan, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain, dengan interaksi orang dengan sistem- sistem tersebut mempengaruhi tingkat keberfungsian sosial mereka. Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia memberikan pelayanan kesehatan jiwa dengan mengutamakan kegiatan dan pemulihan bagi rehabilitant yang dilaksanakan secara terpadu, meliputi upaya peningkatan (Promotif), serta pencegahan (Preventif). Kesehatan jiwa memberikan perawatan pengobatan dan rehabilitasi penderita gangguan jiwa untuk meningkatkan derajat kesehatan jiwanya agar dapat diterima kembali di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini sangat penting sekali peran pekerja sosial sebagai tim non-medis untuk mengajarkan atau memberikan arahan kepada pasien dalam mempersiapkan mental dan keterampilan untuk pasien agar siap kembali ke masyarakat dan hidup dengan normal kembali.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dari penulisan ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, informasi dan menggambarkannya secara alamiah. Langkah kerja dari metode ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan apa saja pelayanan rehabilitasi sosial terhadap Orang dengan gangguan jiwa ,sehingga peneliti sebisa mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat kehidupan mereka, dan mengikuti alur kehidupan informasi secara apa adanya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl Riwayat 1 gg pertanian, Marindal Satu, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia sudah terakreditasi Kemensos RI dan mengacu kepada SNI 8807 2019. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses rehabilitasi sosial orang dengan gangguan jiwa di lembaga sosial tersebut.

Informan penelitian

Orang-orang yang dapat dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pengalaman serta pengetahuan tentang penelitian ini. Informan dalam penelitian ini akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini terbagi atas 3 (tiga) jenis informan, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah orang yang dianggap mengetahui dan memiliki banyak informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan kunci yang seharusnya peneliti wawancarai adalah Kepala Lembaga, tetapi selama peneliti melakukan penelitian tidak pernah bertemu dengan kepala lembaga, maka peneliti beralih dan mengganti informan kunci yang bersedia untuk di wawancara dapat meluangkan waktu dan selalu berada di yayasan yaitu Konselor, Psikolog, dan Pekerja Sosial.

2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa yang sudah memasuki fase re-entry dan berjumlah 3 klien Orang dengan Gangguan Jiwa.

3. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah orang yang juga dapat memberikan informasi tambahan walaupun orang tersebut tidak terlibat langsung dalam interaksi tersebut. Pihak yang menjadi informan tambahan dalam informasi ini adalah Keluarga pasien yaitu Kakak kandung pasien.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Teknik Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian". Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Teknik Wawancara.

Menurut Sugiyono (2018) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang profil ODGJ di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia.

4. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dan menelaah buku-buku ilmiah, surat kabar, karya tulis yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan referensi kepustakaan lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan menyajikan hasil observasi dan wawancara, melakukan analisis terhadap masalah yang ada di lapangan sehingga dapat membuktikan kebenaran data yang telah diteliti, dan diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan kunci yang merupakan pekerja sosial, psikolog, dan konselor di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia, mengatakan bahwasannya proses rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia bertujuan untuk memulihkan kembali fungsi- fungsi sosial pasien orang dengan gangguan jiwa dengan cara memberikan pelayanan sosial.

Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia menjalankan Pelayanan Rehabilitasi Sosial yang di antaranya proses identifikasi, assessment, penyusunan pemecahan masalah, intervensi, resosialisasi, terminasi dan bimbingan lanjut. Pada intervensi terdapat beberapa program kegiatan pelayanan rehabilitasi sosial, yaitu terapi okupasi, terapi vokasional, terapi aktivitas kelompok, latihan gerak, melakukan rekreasi, dan family gathering. Serta bimbingan sosial dan psikosial, pemberian motivasi, mengkonsumsi obat secara rutin dan bimbingan spritual, sebagai pelengkap kesembuhan pasien.



Gambar 1.1 Wawancara dengan Informan



Gambar 1.2 Assesment terhadap klien

Rehabilitasi adalah suatu proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental individu sehingga individu tersebut dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya serta keluarganya Suparlan (1993:124). Ichwan Muis (2010) mengatakan bahwa rehabilitasi sosial adalah upaya pemulihan kembali yang ditujukan kepada individu atau kelompok yang memiliki sebuah permasalahan yang kemudian tidak dapat menjalankan aktivitas normalnya, upaya ini dilakukan pada waktu yang tidak ditentukan sampai pada kesembuhan dari individu atau kelompok tersebut.

Berdasarkan definisi mengenai rehabilitasi sosial, maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa varian mengenai pandangan terhadap konteks tersebut. Dapat dikatakan bahwa rehabilitasi sosial merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk mengembalikan, memulihkan kondisi seseorang baik fisik maupun psikis untuk dapat berfungsi kembali ke dalam lingkungan masyarakat, yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat, maupun panti sosial secara persuasif, motivatif, dan koersif.

Pasien di Yayasan Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia berasal dari berbagai kota dan sebagian besar di titipkan oleh pihak keluarga untuk di rehabilitasi. merupakan pasien yang dititip oleh pihak keluarga pasien untuk diberi terapi atau rehabilitasi. Kemudian pihak staff akan memulai screening berlanjut ke wawancara mendalam dan selanjutnya akan membuat treatment plan, yang dimana para konselor dan staff pekerja akan mengetahui treatment apa yang akan dilakukan kepada pasien tersebut, selanjutnya pasien dimasukkan ke ruangan detoks karena keadaan awal pasien datang ke yayasan sedang tidak stabil. Setelah pasien sudah cukup stabil, pasien dimasukkan ke dalam ruangan primary yang mana disini pasien akan di ajak bicara langsung dengan konselor dan akan diperiksa lebih lanjut oleh Tim Medis guna memberikan dosis obat yang tepat.

Pasien akan diperiksa oleh konselor dengan bimbingan konseling guna melihat bagaimana kualitas hidup klien selama beberapa minggu sebelum masuk ke yayasan, setelah itu pasien melakukan kegiatan yang rehabilitasi disediakan berlangsung setiap hari oleh konselor beserta pekerja sosial. Tenaga kesehatan juga melihat peningkatan klien, apakah klien sudah mulai baik dalam mengendalikan emosi, sudah lebih mandiri, dan melakukan segala kebutuhan diri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian, peneliti memperoleh data mengenai pelayanan rehabilitasi sosial di Fokua Rehabilitasi Narkotika Indonesia dalam upaya mengembalikan keberfungsian sosial Orang dengan Gangguan Jiwa, terdapat 7 pelayanan rehabilitasi sosial yang dilakukan yayasan kepada klien, sebagai berikut:

a. Pendekatan Awal (Identifikasi)

Pendekatan awal merupakan serangkaian kegiatan pra pelayanan yang terdiri dari sosialisasi dan konsultasi, indentifikasi, motivasi, serta seleksi dan penerimaan.

b. Pengungkapan dan Pemahaman Masalah

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merumuskan masalah, kebutuhan potensi, dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pelayanan rehabilitasi sosial bagi klien.

c. Penyusunan Rencana Pemecahan Masalah

Kegiatan penetapan rencana pelayanan bagi penerima pelayanan, tahap ini petugas menentukan jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan penerima layanan, serta membuat skala prioritas dan kesepakatan antar yayasan dan keluarga.

d. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan (Intervensi)

Pelaksanaan pemecahan masalah bagi penerima pelayanan. Pemecahan masalah merupakan tahapan yang sangat penting dari proses rehabilitasi sosial. dalam melakukan pemecahan masalah ini pemberi layanan tentunya sangat perlu kerja sama dari klien dalam pemecahan masalah klien tersebut, juga tentunya kerja sama dari keluarga.

e. Resosialisasi

Resosialisasi adalah tahapan pelayanan rehabilitasi sosial yang bertujuan eks klien dapat menyesuaikan diri dalam dalam lingkungan sosialnya. Dalam resosialisasi ini dilakukan serangkaian kegiatan untuk memfasilitasi eks klien yang memperoleh layanan

rehabilitasi sosial agar dapat kembali kepada keluarga dan masyarakat dengan sebaik-baiknya.

f. Terminasi

Terminasi merupakan tahapan terakhir dari layanan rehabilitasi sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa terminasi merupakan terputusnya secara resmi layanan rehabilitasi sosial yang diberikan.

g. Penyaluran dan Bimbingan Lanjut

Kegiatan penetapan kemandirian penerima pelayanan setelah memperoleh pelayanan rehabilitasi sosial. Jika pelaksanaan bimbingan lanjut penerima pelayanan telah mencapai kondisi rehabilitasi sosial yang diharapkan maka dilaksanakan terminasi akhir.

Saran

Pelayanan rehabilitasi sosial sangat mempengaruhi kesembuhan orang dengan gangguan jiwa, sebab di dalam pelayanan rehabilitasi sosial terdapat beberapa program kegiatan yang berguna untuk kesembuhan orang dengan gangguan jiwa, yang di antaranya meliputi kegiatan okupasi, vokasional, terapi aktivitas kelompok, latihan gerak, rekreasi dan family gathering. Seluruh tahapan pelayanan rehabilitasi sosial sangat mempengaruhi keberfungsian klien, sebab pelayanan tersebut memiliki manfaat bagi klien yaitu merubah pola pikir, meningkatkan kemandirian, membangkitkan kreativitas serta fungsi sosial klien dengan baik

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pengabdian ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2019). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI Press
- Susana, S. A. (2019). *Terapi Modalitas: Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hartono, K. d. (2019). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Sumiati, D. H. (2019). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media
- Sugiono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Farhan, D. (2020). Proses Rehabilitasi Sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa(ODGJ) di Yayasan Al-Fajar Berseri Bekasi. *Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syari Hidayatullah. Jakarta.*
- Sembiring, A. M. (2020). Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa di RSJ Prof Muhammad Ildrem Medan. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.*
- Rahmawati, D. (2018). Rehabilitasi Sosial Orang dengan Gangguan Jiwa (Studi kasus Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta. *Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.*

- Putri, M. K. (2018). *Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi (Studi Kasus Terapi Okupasi di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta)*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hasanah, U. (2020). *Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Hikmah Syahada Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*